

# Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SD Negeri 9 Air Kumbang

Saskiya Porika Meilita<sup>1\*</sup>, Sayiful Eddy<sup>2</sup>, Yasir Arafat<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail: [saskiyathv@gmail.com](mailto:saskiyathv@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 2215-2223

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2684>

#### Article History:

Received: April 22, 2026

Revised: Mei 07, 2026

Accepted: Juni 19, 2026

**Abstract** : This research was motivated by the persistence of bullying behavior among elementary school students, which negatively affects students' academic, social, and psychological development. The study aimed to analyze student management in overcoming bullying behavior at SD Negeri 9 Air Kumbang. The research applied theories of student management, social behavior, and school climate. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants included the principal, vice principal of student affairs, teachers, and students. The findings showed that student management was implemented through anti-bullying program planning, character development activities, student behavior supervision, and periodic evaluation. The main obstacles were students' limited understanding and lack of parental involvement. The study concludes that well-planned and collaborative student management can create a safer and more conducive school environment.

**Keywords** : Student Management, Bullying, Students, Elementary School, School Climate

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya perilaku *bullying* pada peserta didik sekolah dasar yang berdampak pada perkembangan akademik, sosial, dan psikologis siswa. Penelitian bertujuan menganalisis manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri 9 Air Kumbang. Penelitian ini menggunakan teori manajemen kesiswaan, teori perilaku sosial, dan teori iklim sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dilakukan melalui perencanaan program anti-*bullying*, pelaksanaan pembinaan karakter, pengawasan perilaku peserta didik, serta evaluasi berkala. Hambatan penelitian meliputi kurangnya pemahaman peserta didik dan keterlibatan orang tua. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang terencana dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

**Kata Kunci** : Manajemen Kesiswaan, *Bullying*, Peserta Didik, Sekolah Dasar, Iklim Sekolah.

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai belahan dunia dan menjadi salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan. Bentuk *bullying* dapat berupa fisik, verbal,

maupun psikologis, yang berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik, baik dari sisi akademik, sosial, maupun emosional (Nirwana, 2024). UNESCO dan UNICEF mencatat bahwa jutaan anak di seluruh dunia mengalami *bullying* di sekolah, yang berimplikasi pada menurunnya motivasi belajar, meningkatnya angka putus sekolah, serta terganggunya kesehatan mental (Budirahayu & Mawardi, 2025). Di Indonesia, fenomena *bullying* masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar hingga menengah, sehingga menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pendidikan yang aman, inklusif, dan berkeadilan.

Teori perilaku sosial (Yuliani, 2019) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* muncul sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Bandura (Yanuardianto, 2019) melalui teori belajar sosial menegaskan bahwa anak belajar perilaku agresif melalui proses meniru (*modeling*), penguatan (*reinforcement*), dan pembiasaan di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks sekolah, lemahnya pengawasan, ketidaktegasan aturan, serta budaya sekolah yang permisif dapat menjadi faktor yang memperkuat munculnya perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaberperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengontrol dan mengarahkan perilaku peserta didik secara positif.

Selain itu, teori iklim sekolah (*school climate theory*) (S. W. Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa suasana psikologis, sosial, dan akademik sekolah sangat memengaruhi perilaku peserta didik. Sekolah dengan iklim yang positif ditandai dengan hubungan yang harmonis, rasa aman, dan keadilan cenderung memiliki tingkat *bullying* yang lebih rendah. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai instrumen utama untuk membangun iklim sekolah yang positif melalui aturan yang jelas, pembinaan karakter, layanan konseling, serta keterlibatan guru dan orang tua. Dari sudut pandang pendidikan karakter (Arofah, 2024), *bullying* merupakan cerminan dari lemahnya internalisasi nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Manajemen kepeserta didikan yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh aktivitas pembinaan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.

Di tingkat sekolah dasar, *bullying* sering muncul dalam bentuk ejekan maupun pengucilan. SD Negeri 9 Air Kumbang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, juga menghadapi tantangan serupa. Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkepribadian sehat (Masnuah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, manajemen kepeserta didikan di sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari *bullying*. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. *Bullying* yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan trauma jangka panjang, menurunkan kualitas pembelajaran, dan menghambat pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penelitian ini relevan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan berkeadilan, demokratis, dan nondiskriminatif. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam menyusun kebijakan manajemen kesiswaan yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

Permasalahan ini semakin kompleks karena manajemen kesiswaan yang ada belum optimal dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru mengenai strategi penanganan, serta minimnya keterlibatan orang tua memperparah situasi. Akibatnya, meskipun sekolah telah melakukan langkah pendampingan, praktik *bullying* tetap muncul dan berulang. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan sekolah sebagai ruang aman, inklusif, dan berkeadilan dengan realitas di lapangan yang masih menunjukkan praktik *bullying*. Dengan demikian, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kesiswaan dapat dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk mengatasi *bullying*. Penekanan pada aspek ini penting karena *bullying* tidak hanya menghambat pencapaian Standar Nasional

Pendidikan (SNP), tetapi juga bertentangan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan peserta didik berakhlak mulia, cerdas, dan berkepribadian sehat.

Secara teoretis, manajemen kesiswaan (Basri & Hastuti, 2025) merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan, pembinaan, pengembangan, hingga kelulusan agar potensi akademik, sosial, dan kepribadian peserta didik dapat berkembang secara optimal. Menurut Mulyasa (Qomaruddin, 2022), manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan perilaku, sikap, dan karakter peserta didik melalui layanan yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memiliki posisi strategis dalam membentuk iklim sekolah yang aman, tertib, dan kondusif.

Dalam perspektif teori sistem, manajemen kesiswaan (Alhuda, 2020) dipandang sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan peserta didik. Jika salah satu komponen tidak berjalan optimal, maka tujuan pembinaan peserta didik, termasuk pencegahan *bullying*, sulit tercapai. Oleh karena itu, penanganan *bullying* tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam kebijakan dan praktik manajemen kesiswaan secara menyeluruh. Perencanaan menjadi tahap awal yang penting karena menentukan arah organisasi dan langkah dalam mencapai tujuan (Haro et al., 2026). Dalam konteks *bullying*, perencanaan mencakup penyusunan kebijakan sekolah, tata tertib, program pendidikan karakter, serta prosedur penanganan kasus *bullying*. Program anti-*bullying* di sekolah dasar perlu memuat larangan *bullying*, pembinaan karakter, dan kegiatan yang menumbuhkan empati serta kerja sama siswa. Porter juga menekankan pentingnya perencanaan berbasis analisis lingkungan internal dan eksternal agar program sesuai dengan kondisi sosial dan karakteristik siswa (Haro et al., 2026). Penelitian Espelage & Swearer menunjukkan bahwa sekolah dengan perencanaan anti-*bullying* yang jelas lebih efektif menurunkan kasus *bullying* dibandingkan sekolah tanpa perencanaan sistematis (Salahuddin et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan strategi manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di SD Negeri 9 Air Kumbang. Manajemen kesiswaan sebagai bagian integral dari pengelolaan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan, praktik, serta strategi yang diterapkan sekolah dapat mencegah dan menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan dasar.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 9 Air Kumbang. *Bullying* di sekolah dasar biasanya muncul dalam berbagai bentuk, seperti ejekan verbal, pengucilan sosial, maupun tindakan fisik ringan. Dengan mendeskripsikan fenomena tersebut secara rinci, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai pola perilaku *bullying* yang dialami peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi penanganan yang tepat. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis kebijakan dan praktik manajemen kesiswaan dalam menangani *bullying*. Analisis ini mencakup bagaimana sekolah menyusun aturan, prosedur, serta program pembinaan peserta didik yang berorientasi pada pencegahan dan penanganan *bullying*. Praktik manajemen kesiswaan yang baik tidak hanya menekankan aspek disiplin, tetapi juga membangun budaya sekolah yang inklusif, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan sikap saling menghormati antar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*. Faktor pendukung dapat berupa komitmen guru, dukungan orang tua, serta kebijakan sekolah yang jelas dan konsisten. Sementara itu, faktor penghambat bisa muncul dari keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru mengenai penanganan *bullying*, atau minimnya partisipasi orang tua dan masyarakat. Identifikasi faktor-faktor ini penting agar sekolah dapat memperkuat aspek yang mendukung sekaligus mencari solusi atas hambatan yang ada.

Tahap terakhir adalah merumuskan strategi manajemen kepeserta didikan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Strategi ini diharapkan mencakup pendekatan preventif, seperti sosialisasi nilai-nilai anti-*bullying*, pembinaan karakter, serta

penguatan peran guru sebagai teladan. Selain itu, strategi kuratif juga diperlukan, misalnya melalui konseling, mediasi antar peserta didik, dan pemberian sanksi yang mendidik. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di SD Negeri 9 Air Kumbang dapat berfungsi optimal dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari *bullying*, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkepribadian sehat dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 9 Air Kumbang, ditemukan bahwa perilaku *bullying* masih terjadi di lingkungan sekolah dan melibatkan peserta didik. Observasi tersebut menunjukkan bahwa praktik *bullying* lebih dominan terjadi di kalangan kelas tinggi, khususnya di kelas VI. Bentuk *bullying* yang muncul di antara peserta didik meliputi *bullying* fisik serta *bullying* verbal. Pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah tegas agar perilaku *bullying* dapat diminimalisasi dan tidak kembali terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 9 Air Kumbang mengonfirmasi bahwa memang pernah terjadi praktik *bullying* di sekolah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini agar tidak terulang, pihak sekolah telah melakukan berbagai tindakan, salah satunya dengan memberikan pelayanan dan pendampingan kepada peserta didik yang terlibat dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

SD Negeri 9 Air Kumbang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sejalan dengan visi dan misi sekolah, yaitu berupaya menciptakan pendidikan dan pengajaran yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan penanaman nilai-nilai peradaban. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek akademik, tetapi juga diarahkan agar memiliki karakter religius, kecerdasan intelektual, serta kecerdasan moral. Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang strategi guru dalam menangani *bullying*, peran konseling sekolah, atau hubungan iklim sekolah dengan perilaku *bullying*. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti manajemen kesiswaan sebagai sistem pengelolaan yang terintegrasi dalam pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah dasar masih terbatas. *Research gap* ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen kepeserta didikan dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk mengatasi *bullying*, khususnya di sekolah dasar negeri yang memiliki karakteristik peserta didik beragam. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SD Negeri 9 Air Kumbang.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan identifikasi masalah, yaitu adanya fenomena *bullying* di lingkungan sekolah dasar yang memerlukan penanganan melalui manajemen kepeserta didikan. Kedua, peneliti menetapkan fokus penelitian, yakni strategi manajemen kepeserta didikan dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. Ketiga, peneliti menentukan subjek penelitian, yang terdiri atas kepala sekolah, guru, wali kelas, serta peserta didik sebagai informan utama. Keempat, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan sekolah, serta analisis dokumen berupa tata tertib, peraturan sekolah, dan program pembinaan peserta didik. Kelima, peneliti melakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian (A. Kurniawan, 2018). Keenam, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi temuan-temuan mengenai efektivitas manajemen kepeserta didikan dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri 9 Air Kumbang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui beberapa kriteria, antara lain kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang semuanya bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* atau kelayakan data agar dapat dipercaya (Daruhadi & Sopiati, 2024). Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Fokus Penelitian dan Temuan terkait Strategi Pengelolaan Kesiswaan dalam Pencegahan dan Penanganan Bullying

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	Perencanaan dilakukan melalui penyusunan kegiatan sosialisasi anti- <i>bullying</i> yang melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah juga melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta kondusif. Selain itu, disusun aturan dan sanksi yang bersifat edukatif untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> .
2	Pertimbangan dalam Penyusunan Perencanaan	Pertimbangan dilakukan melalui diskusi bersama pihak terkait mengenai program anti- <i>bullying</i> . Sekolah juga mempertimbangkan kondisi peserta didik, pola pergaulan, perilaku sehari-hari, serta penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Keteladanan perilaku positif dari pihak sekolah menjadi bagian penting dalam perencanaan.
3	Variasi Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk <i>bullying</i> yang ditemukan meliputi <i>bullying</i> verbal, fisik, dan sosial. <i>Bullying</i> verbal berupa ejekan dan olok-olok, <i>bullying</i> fisik berupa menjejal, menarik jilbab, menendang, dan memukul, sedangkan <i>bullying</i> sosial berupa pengucilan terhadap teman.
4	Implementasi Kebijakan Sekolah	Kebijakan sekolah diwujudkan melalui kesepakatan dan peraturan anti- <i>bullying</i> yang wajib dipatuhi seluruh warga sekolah. Pelaku <i>bullying</i> diberikan sanksi edukatif, sedangkan korban mendapatkan pendampingan dan perlindungan. Orang tua juga dilibatkan dalam proses pembinaan peserta didik.
5	Implementasi Sanksi Edukatif	Sanksi diberikan dalam bentuk pembinaan, nasihat, pemanggilan orang tua, dan pembuatan surat perjanjian agar peserta didik tidak mengulangi perilaku <i>bullying</i> . Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter dan memperbaiki perilaku peserta didik.
6	Strategi Pengelolaan Lingkungan Sekolah	Strategi dilakukan melalui sosialisasi anti- <i>bullying</i> secara berkelanjutan, penyediaan mekanisme pelaporan kasus <i>bullying</i> , serta pendekatan interpersonal kepada peserta didik melalui perhatian dan penguatan positif guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
7	Pelayanan dan Pembinaan	Pelayanan dan pembinaan dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan, lurah, RT/RW, serta pihak sekolah. Kegiatan berupa sosialisasi, konsultasi, pemberian nasihat, dan pemutaran video edukatif tentang <i>bullying</i> . Peserta didik juga diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan laporan terkait <i>bullying</i> .
8	Perubahan Perilaku Peserta Didik	Setelah mendapatkan pelayanan dan pembinaan, perilaku <i>bullying</i> mengalami penurunan. Pelaku menjadi lebih sadar dan enggan mengulangi perbuatannya, sedangkan korban menjadi lebih percaya diri karena merasa diperhatikan dan dilindungi oleh lingkungan sekolah.
9	Pengawasan dan Evaluasi Kesiswaan	Pengawasan dilakukan melalui pendekatan preventif, partisipatif, dan humanis. Sekolah melaksanakan sosialisasi anti- <i>bullying</i> , memperkuat sistem pelaporan, serta membangun pendekatan interpersonal antara guru dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

10	Hambatan dalam Penanganan <i>Bullying</i>	Hambatan yang ditemukan meliputi belum adanya program tertulis yang sistematis, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap dampak <i>bullying</i> , kurang optimalnya kerja sama dengan orang tua, dan keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah.
11	Solusi dalam Mengatasi Hambatan	Solusi dilakukan melalui edukasi berkelanjutan mengenai anti- <i>bullying</i> , penguatan komunikasi dengan orang tua, penyusunan program yang lebih sistematis, serta pengembangan pengawasan berbasis kepedulian teman sebaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas <i>bullying</i> .

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku bullying di SD Negeri 9 Air Kumbang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang bersifat preventif, humanis, dan partisipatif. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun berbagai langkah preventif seperti sosialisasi anti-bullying, pendekatan interpersonal kepada peserta didik, serta penyusunan aturan dan sanksi yang bersifat edukatif. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada penanganan kasus bullying yang telah terjadi, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui pembinaan karakter dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan tujuan dan strategi dalam mencapai tujuan organisasi (Syahputra & Aslami, 2023). Selain itu, pendekatan interpersonal yang dilakukan guru kepada peserta didik juga relevan dengan teori humanistik Abraham Maslow mengenai pentingnya rasa aman dan penghargaan dalam perkembangan individu (Jauhari *et al.*, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah mempertimbangkan kondisi peserta didik, pola pergaulan, serta lingkungan sosial dalam menyusun program anti-bullying. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi sosial Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat (Aliim & Darwis, 2024). Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam membangun budaya anti-bullying melalui sikap saling menghargai dan kepedulian sosial. Kondisi tersebut sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan di sekitarnya (Warini *et al.*, 2023). Dengan demikian, perencanaan manajemen kesiswaan di SD Negeri 9 Air Kumbang telah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan berbagai bentuk bullying yang terjadi, yaitu bullying verbal, fisik, dan sosial. Bullying verbal berupa ejekan dan penghinaan menjadi bentuk yang paling sering terjadi, sedangkan bullying fisik meliputi tindakan menjegal, memukul, dan menendang teman. Selain itu, bullying sosial dilakukan melalui pengucilan dan diskriminasi terhadap peserta didik tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying di sekolah dasar tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan hubungan sosial peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Olweus yang menyatakan bahwa bullying verbal merupakan bentuk bullying yang paling sering terjadi dan berdampak pada kondisi emosional korban (Rachmawati, 2024). Sementara itu, perilaku agresif pada bullying fisik dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura yang menyebutkan bahwa perilaku agresif terbentuk melalui proses peniruan terhadap lingkungan sekitar (Andini *et al.*, 2026).

Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan kebijakan anti-bullying melalui aturan perilaku, pemberian sanksi edukatif, serta pendampingan terhadap korban dan pelaku bullying. Sanksi yang diberikan tidak hanya bertujuan memberikan efek jera, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap perilaku yang dilakukan. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori behavioristik B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian konsekuensi tertentu (Octaria & Yustiana, 2025). Selain itu,

pendekatan humanis juga terlihat melalui pembinaan dan pendampingan yang dilakukan sekolah agar peserta didik tetap merasa dihargai dan dibimbing dalam proses perubahan perilaku.

Upaya pencegahan bullying juga dilakukan melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif, seperti sosialisasi anti-bullying secara berkelanjutan, pendekatan interpersonal antara guru dan peserta didik, serta pemberian ruang bagi peserta didik untuk melaporkan tindakan bullying. Pendekatan interpersonal tersebut sejalan dengan teori humanistik Carl Rogers yang menekankan pentingnya hubungan yang empatik dan penuh penghargaan dalam perkembangan individu (Harsantik *et al.*, 2025). Lingkungan sekolah yang aman dan suportif membantu peserta didik merasa lebih nyaman, dihargai, dan percaya diri dalam berinteraksi sosial. Selain itu, pelayanan dan pembinaan yang dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan, Babinkamtibmas, Babinsa, dan lingkungan sekitar menunjukkan bahwa penanganan bullying dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelayanan dan pembinaan yang diberikan sekolah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Pelaku bullying menjadi lebih sadar dan enggan mengulangi perbuatannya, sedangkan korban bullying menunjukkan peningkatan rasa percaya diri karena merasa didukung oleh lingkungan sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan sosial Erik Erikson yang menyatakan bahwa anak usia sekolah membutuhkan penghargaan dan dukungan sosial untuk membangun rasa percaya diri (Amaliya, 2026). Dengan demikian, pendekatan humanis dan edukatif dalam penanganan bullying mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Pada tahap pengawasan dan evaluasi, sekolah melaksanakan pengawasan melalui sosialisasi anti-bullying, penguatan sistem pelaporan, serta pendekatan interpersonal antara guru dan peserta didik. Pengawasan dilakukan tidak hanya untuk mendeteksi perilaku bullying, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas program dan pembinaan yang telah diterapkan. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan (Syahputra & Aslami, 2023). Selain itu, penguatan mekanisme pelaporan memberikan rasa aman kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman bullying yang dialami. Kondisi tersebut sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menempatkan rasa aman sebagai kebutuhan dasar individu (Fauzul'Adziima, 2021).

Namun demikian, implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi bullying masih menghadapi beberapa hambatan, seperti belum tersusunnya program anti-bullying secara sistematis, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap dampak bullying, kurang optimalnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan pengawasan di luar sekolah. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penanganan bullying memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini relevan dengan teori ekologi sosial Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial di sekitarnya (Warini *et al.*, 2023).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai solusi seperti penguatan pendidikan karakter, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta pengawasan berbasis teman sebaya. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembelajaran dan interaksi sosial (Octaria & Yustiana, 2025). Selain itu, keterlibatan teman sebaya dalam menciptakan budaya saling peduli juga relevan dengan teori interaksi sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan anak (Lestari *et al.*, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan bullying di SD Negeri 9 Air Kumbang telah mengarah pada pendekatan yang humanis, partisipatif, dan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku bullying di SD Negeri 9 Air Kumbang, dapat disimpulkan bahwa upaya penanganan bullying dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang

melibatkan seluruh warga sekolah. Perencanaan dilakukan melalui program sosialisasi anti-bullying, pendekatan interpersonal, serta penyusunan aturan dan sanksi edukatif. Pelaksanaan dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, penerapan kebijakan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait. Pengawasan dilakukan secara preventif, partisipatif, dan humanis melalui sosialisasi berkelanjutan, mekanisme pelaporan, serta penguatan hubungan antara guru dan peserta didik. Meskipun masih terdapat hambatan seperti belum optimalnya program tertulis, kesadaran peserta didik, dan keterlibatan orang tua, sekolah telah melakukan berbagai solusi melalui edukasi, komunikasi, dan penguatan budaya sekolah yang aman dan bebas bullying.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan program anti-bullying yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi manajemen kesiswaan, sedangkan bagi pembuat kebijakan diharapkan dapat memperkuat regulasi dan dukungan terhadap pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 9 Air Kumbang, para guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak terkait atas arahan serta bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan manajemen kesiswaan dan upaya pencegahan perilaku bullying di sekolah

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ahmad, E. H. (2019). Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku Bullying di sekolah. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(1), 14–18.
- Alhuda, N. S. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 208–219.
- Aliim, T. F., & Darwis, R. S. (2024). Membangun karakter untuk mengatasi kenakalan remaja melalui pendidikan dengan pendekatan teori ekologi bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(1), 50–58.
- Amaliya, M. F. (2026). Membentuk Pribadi Saleh: Strategi Menanamkan Nilai Islam Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19523–19530.
- Aminudin, A., Rachmawati, A. L., Rahmah, A. Q. N., & Sadat, F. A. (2023). Teori Dan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan Dan Konteks Kependidikan Di Era 4.0. *Tartib: Jurnal of Educational Management*, 2(1), 42–52.
- Amri, U., Taufiqurrohman, T., Rohmat, R., Rozak, K., Andrianto, E., Saputra, R. A., & Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah: Mendorong Keterlibatan Guru Dan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Academic*, 3(1), 27–36.
- Andini, S., Hayati, M., & Zahra, N. H. (2026). Teori Pembelajaran sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 717–732.
- Arofah, Y. N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Negeri Sratujejo II Kecamatan Baureno. *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(2), 33–38.
- Asterina, F., & Sukoco, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 208–219.
- Astuti, W. Y., (2018). “Keterkaitan Pengangguran Terdidik dengan masalah Pendidikan” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Social Science Studies*, 3(6), 49–56.

- Basri, S., & Hastuti, S. (2025). *Manajemen Pendidikan*. Irfani, 21(2), 573–584.
- Budirahayu, T., & Mawardi, R. A. (2025). *Bangkit Melawan Bullying: Mekanisme Adaptasi Siswa Korban Bully*. Deepublish.
- Darminto, E. (2020). Perilaku agresif ditinjau dari perspektif teori belajar sosial dan kontrol diri. *Jurnal BK Unesa*, 11(4).
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Fauzul‘Adziima, M. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93.
- Haro, A., Nasution, U. B., Syam, M., Mar’Atana, A., & Khotimah, N. (2026). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harsantik, G. S. S., Habsy, B. A., & Purwoko, B. (2025). Paradigma Konsep Diri Dalam Pendekatan Konseling Person Centered Therapy: Kajian Literatur. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 2807–2823.
- Ibda, H. (2022). Ekologi perkembangan anak, ekologi keluarga, ekologi sekolah dan pembelajaran. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(2), 75–93.
- Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 250–265.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441–12445.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012–6022.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142.
- Octaria, D., & Yustiana, Y. R. (2025). Teori Kepribadian Behavioristik. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 2761–2774.
- Qomaruddin, Q. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75–98.
- Rachmawati, D. (2024). Bullying dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83–104.
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran iklim sekolah terhadap perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 167–180.
- Salahuddin, S., Suntoko, S., Abdurrahman, D., Syafroni, R. N., & Anhar, A. S. (2025). Sosialisasi anti-bullying sebagai upaya pencegahan tindakan kekerasan pada siswa di kabupaten bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 84–96.
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan dan perilaku agresif individu. *Sosio Informa*, 3(1).
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Tadjudin, T. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 195–204.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial albert bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus Bullying di sekolah. *Research Gate*, 2.